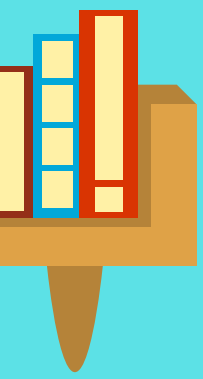
BAB. 1

Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi (2D)

Kelas 10



B. Unsur dan Objek Karya Seni Rupa





Seorang perupa (seniman, desainer, kriyawan, perajin dan sebagainya) mengolah unsur-unsur seni rupa fisik dan nonfisik sesuai dengan keterampilan dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Dalam sebuah karya seni rupa, unsur fisik dapat secara langsung dilihat dan diraba sedangkan unsur nonfisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.



Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur visual yang terdapat pada sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini tidak berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kamu.

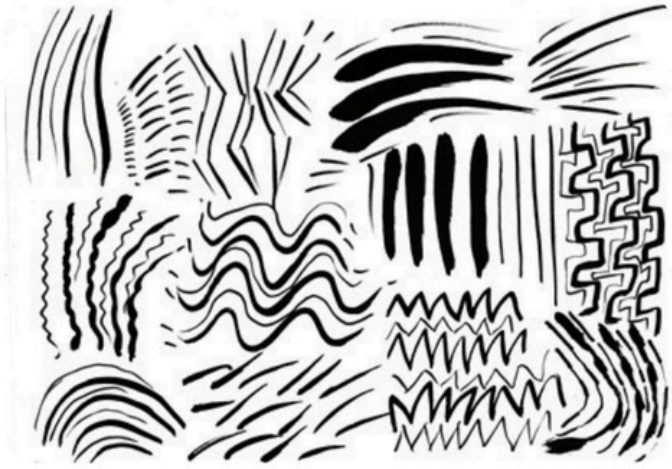


Cermati kembali paparan singkat tentang unsur-unsur rupa berikut ini.

1. Garis (line)

Garis adalah unsur fisik yang mendasar dan penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak, dan seterusnya.

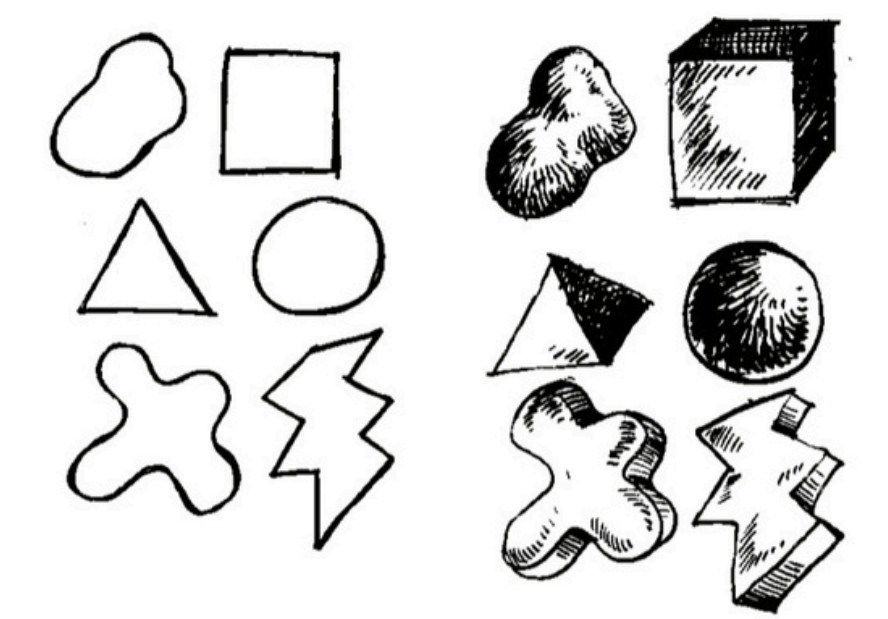
Garis dapat juga kamu gunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dan mengekspresikan diri. Garis tebal tegak lurus, misalnya, dapat memberi kesan kuat dan tegas, sedangkan garis tipis melengkung, memberi kesan lemah dan ringkih. Karakter garis yang dihasilkan oleh alat yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula. Coba bandingkan karakter garis yang dihasilkan oleh jejak spidol pada kertas dan jejak arang pada kertas. Bandingkan pula jejak garis yang dibuat dengan ballpoint dan pinsil. Buatlah berbagai bentuk garis, kemudian cobalah untuk merasakankesan dari garis-garis yang kamu buat tersebut.



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.9 Macam-macam bentuk Garis

2. Raut (Bidang dan Bentuk)

Unsur rupa lainnya adalah “raut” yang merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek. Istilah ”bidang” umumnya digunakan untuk menunjuk wujud benda yang cenderung pipih atau datar sedangkan ”bangun” atau ”bentuk” lebih menunjukkan kepada wujud benda yang memiliki volume (mass). Perhatikan gambar di bawah ini. Tunjukkanlah mana unsur ”bidang” dan mana unsur ”bentuk” atau ”bangun”.Bagaimana kamu membedakan wujud ”bidang” dan ”bangun” atau ”bentuk” dalam sebuah karya seni rupa dua dimensi?



Sumber: Dok. penulis
Gambar 1.11 Bidang dan Bentuk atau Bangun

3. Ruang

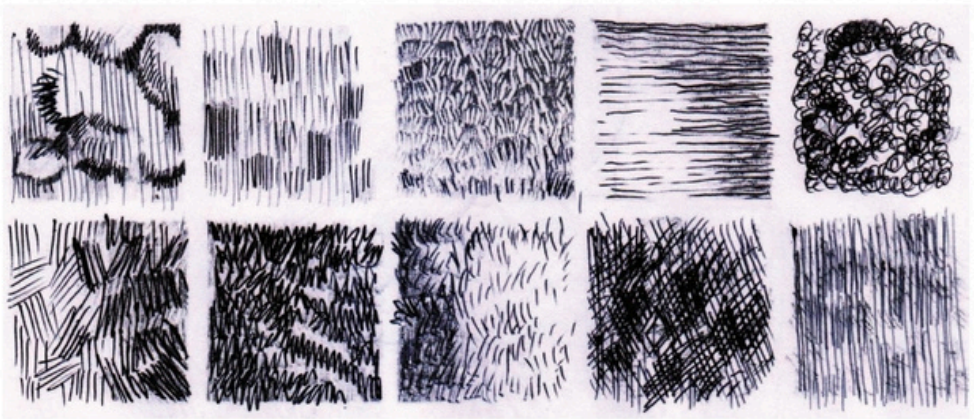
Unsur ruang dalam sebuah karya seni rupa dua dimensi menunjukan kesan dimensi dari objek yang terdapat pada karya seni rupa tersebut. Pada karya dua dimensi kesan ruang dapat dihadirkan dalam karya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, terang gelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal).



(Devi Setiawan, *Untitled*, Cat Minyak pada kanvas, 80x60cm, 1998, sumber: *Outlet*, 2000)
Gambar 1.12. Karya seni rupa dua dimensi dengan visualisasi yang menunjukkan kesan ruang

4. Tekstur

Tekstur atau barik adalah unsur rupa yang menunjukan kualitas taktil dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek pada karya seni rupa. Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibedakan atas tekstur asli dan tekstur buatan. Tekstur asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba, sedangkan tekstur buatan adalah kesan permukaan objek yang timbul pada suatu bidang karena pengolahan unsur garis, warna, ruang, terang-gelap, dan sebagainya.



Sumber: Dok penulis
Gambar 1.13 Contoh arsir untuk menggambarkan tekstur



Sumber: Dok penulis
Gambar 1.14 Penggunaan tekstur dalam karya SR dua dimensi

5. Warna

Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatian. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning, dan biru. Dalam berkarya seni rupa terdapat beberapa teknik penggunaan warna, yaitu secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polikromatik. Cobalah kamu mencari informasi tentang teknik-teknik penggunaan warna tersebut.

Perhatikan gambar-gambar karya seni rupa berikut ini, gambar manakah yang menunjukkan penggunaan warna secara harmonis, heraldis, murni, monokromatik dan polikromatik. Cara penggunaan warna yang bagaimana yang paling kamu sukai? Jelaskan alasannya!



Sumber: *Visual Art*, Des 2004 – Jan 2005
Gambar 1.18 Penggunaan warna secara murni (tidak terikat pada apa2)





Sumber: Dok Kemdikbud
Gambar 1.15 Penggunaan warna secara heraldis (simbolik) pada karya seni rupa dua dimensi



Gambar 1.16 Penggunaan warna secara monokromatik pada karya seni rupa 2 dimensi

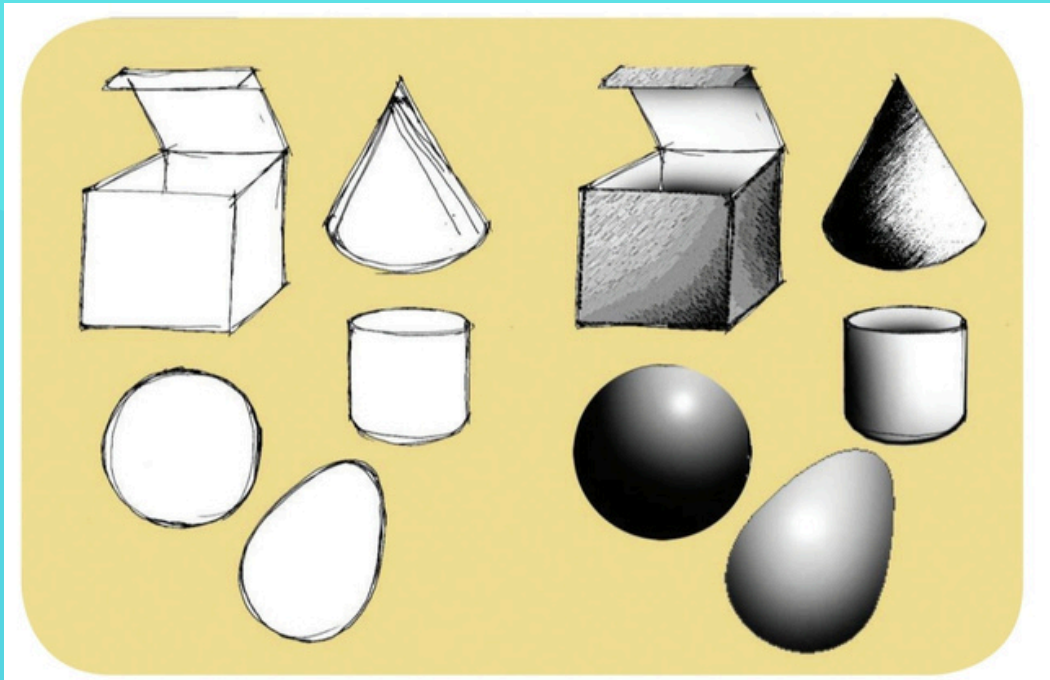


Gambar 1.17 Penggunaan warna secara polikromatik pada karya seni rupa 2 dimensi

6. Gelap-Terang

Unsur gelap-terang pada karya seni rupa timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (value) yang berbeda. Bagian yang terkena cahaya akan lebih terang dan bagian yang kurang atau terkena cahaya akan tampak lebih gelap.

Perhatikan objek gambar dua dimensi di bawah ini yang menggunakan unsur gelap-terang dan yang kurang menggunakan unsur gelap terang. Kesan apa yang kamu lihat dan rasakan pada masing-masing objek gambar tersebut.



Sumber: Dok penulis

Gambar 1.19 Gambar dua dimensi menggunakan unsur gelap-terang

Penataan unsur-unsur visual pada sebuah karya seni rupa menggunakan prinsip-prinsip dasar berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh seniman dan perupa pada umumnya, dapat membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, kata tersebut berasal dari bahasa latin compositio yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi dapat mencakup beberapa prinsip penataan seperti: kesatuan (unity); keseimbangan (balance) dan irama(rhythm), penekanan, serta proporsi dan keselarasan. Prinsip-prinsip dasar ini merupakan unsur non fisik dari karya seni rupa.



Sumber: Jano Purwanto Utoro, 2010, *Dewa Ruci Kopi Laut*, 100x140cm, akrilik pada kanvas
Gambar 1.20 Karya dengan Keseimbangan A-simetris



Sumber: Jano Purwanto Utoro, 2010, *Dewa Ruci Kopi Laut*, 100x140cm, akrilik pada kanvas
Gambar 1.21 Karya dengan Keseimbangan simetris



Sumber: dok Galeri Nasional Indonesia
Gambar 1.22 Contoh penataan unsur rupa yang berirama pengulangan dan variasi. Fadjar Sidik, 1978, Dinamika Keruangan XV, Cat minyak pada kanvas, 95x105cm

Tugas:

Setelah mempelajari unsur-unsur dan objek pada karya seni rupa, identifikasikanlah unsur-unsur visual pada berbagai objek dalam karya-karya seni rupa dua dimensi berikut ini.

1



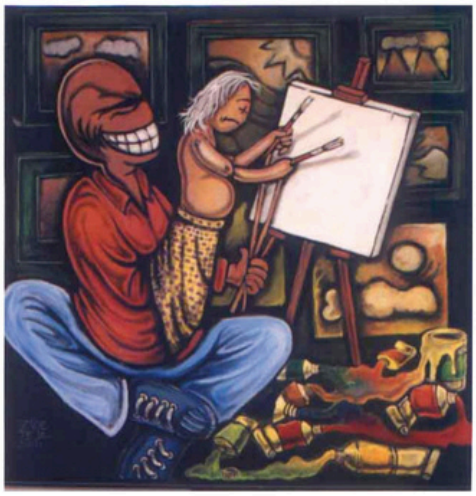
Sumber: Arti Ed 09-Nov 2008

2



Sumber: dok. GNI

3



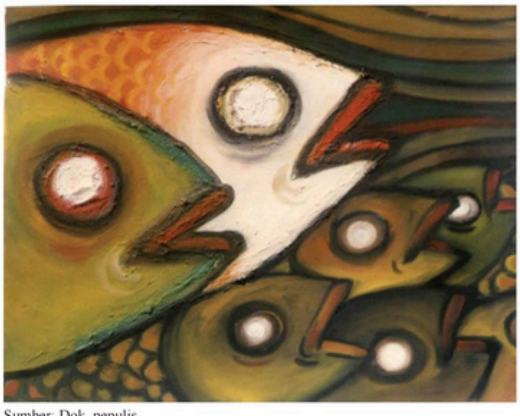
Sumber: Dok. penulis

4



Sumber: Dok. penulis

5



Sumber: Dok. penulis

6



Sumber: Dok. penulis